

Pengaruh Faktor Internal terhadap Kinerja UMKM

The Impact of Internal Factor on Performance of SMEs

Rumbiati¹⁾*

1) Prodi Manajemen, STIE Rahmadiyah, Indonesia

*Corresponding Email: rumbiatikamaludin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat factor internal dalam mempengaruhi UMKM. Responden yang digunakan sebanyak 120 responden yang diambil secara random. Pengolahan data dilakukan dengan SPSS ver. 21, sedangkan pengolahan data dilakukan melalui uji hipotesis. Factor internal yang meliputi: *entrepreneurial orientation* (EO), *human capital* (HC), dan *entrepreneur goals and motives* (EGM) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci: faktor internal, kinerja UMKM

Abstract

This study purpose to look at the internal factors in influencing MSMEs. Respondents used were 120 respondents, were taken randomly. Data processing with SPSS ver. 21, while the data processing is hypothesis testing. Internal factors which include: entrepreneurial orientation (EO), human capital (HC), and entrepreneurial goals and motives (EGM) have a significant effect on the performance of MSMEs.

Keywords: internal factor, SMEs Performance

PENDAHULUAN

UKM terdapat dalam semua sector ekonomi, termasuk industry manufaktur dan perdagangan. Menurut Undang-Undang no. 9 tahun 1995 mendefenisikan yang tergolong sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan secara perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang maupun jasa untuk diperniagakan secara komersil. Dari data Badan Pusat Statistik, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM terus mengalami pertumbuhan, bahkan mampu menyerap 87 juta sampai 107 juta tenaga kerja di tahun 2012 dengan kontribusi unit usaha sebanyak 99,99 persen dari total unit usaha yang ada atau 56.534.592 unit, ini berarti kontribusi usaha besar hanya sekitar 0,01 persen atau 4.968 unit. Pada tahun 2014 -2016 jumlah UMKM telah meningkat menjadi lebih dari 57.900.000 unit dan diperkirakan di tahun 2017 telah mencapai 59.000.000 unit (Robiani, B, 2018).

UMKM mempunyai tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97 persen dari seluruh tenaga kerja nasional dan mempunyai kontribusi terhadap produk domestic bruto (PDB) sekitar 57 persen, (LPPI, 2015). Sebagai salah satu sector yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional, UMKM diharapkan turut aktif

dalam kegiatan investasi guna mendorong sector produktif (Direktorat Bank Indonesia, 2009). Pengembangan usaha kecil menengah merupakan instrumen penting untuk pengentasan kemiskinan serta mendukung kemajuan industrialisasi. Usaha kecil menengah berperan penting dalam perekonomian pada Negara yang sedang berkembang, penciptaan lapangan kerja dan percepatan industrialisasi UKM dapat membina pengembangan keterampilan, kewirausahaan, inovasi, mengurangi migrasi perkotaan dan meningkatkan arus kas di pedesaan (Ahmed, K and Chowshury, T.A, 2009). UMKM memiliki peran proporsi sebesar 99 persen dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (LPPI, 2015).



Grafik 1. Kontribusi UMKM Terhadap PDB Periode 2010 sampai 2020
Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2021

Dari Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa kontribusi UMKM terhadap PDB cukup tinggi yaitu berada pada dikisaran 56 persen per tahun. UMKM memberikan kontribusi yang cukup besar pada tahun 2019, yaitu sebesar 60% terhadap

pendapatan nasional. UMKM merupakan motor penggerak ekonomi yang paling efektif. Sedangkan pada tahun 2020 kontribusi UMKM terhadap PDB masih sangat rendah, yaitu di bawah 40%.

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 berimbas besar pada kelangsungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Krisis ekonomi yang dialami oleh UMKM pun menjadi ancaman besar bagi perekonomian nasional. Salah satu factor yang menjadi ancaman tumbuhnya UMKM adalah keterbatasan ketersediaan infrastruktur (*hard and soft infrastructure*) dan kualitas serta mahalnya layanan logistik selama ini menjadi kendala pertumbuhan bisnis secara keseluruhan di Indonesia. Dampak kualitas infrastruktur dan logistik terhadap biaya transaksi UMKM akan lebih besar daripada usaha besar, karena skala bisnis UMKM yang relatif lebih kecil, perbaikan dan pembangunan infrastruktur baru saat ini telah menjadi fokus pemerintah Indonesia, dan diperkirakan akan berdampak positif terhadap pertumbuhan bisnis di Indonesia (Departemen Pengembangan UMKM, 2016).

Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Selatan. Kabupaten Musi Banyuasin memiliki jumlah UMKM yang cukup banyak, yaitu 4.312 (DinKop, 2021). UMKM Tahun

2020 di Kabupaten Musi Banyuasin, adalah seperti Tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Data UMKM di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2020

No	Kecamatan	Total
1	Sekayu	570
2	Sanga Desa	420
3	Keluang	340
4	Lais	375
5	Sungai Lilin	230
6	Tungkal Jaya	293
7	Babat Supat	321
8	Bayung Lencir	293
9	Babat Toman	250
10	Sungai Keruh	128
11	Batang Hari Leko	197
12	Lawang Wetan	287
13	Jirak Jaya	112
14	Plakat Tinggi	375
15	Lalan	121
Total		4.312

Sumber: DinKop, 2021

Mengingat pentingnya peran UMKM, maka diharapkan dapat meningkatkan perekonomian daerah dan mampu menyerap lapangan kerja. Kinerja UMKM dapat dipengaruhi oleh factor internal maupun eksternal (Sohn, S.P., dan Chung, C. K, 2016). Penerapan factor eksternal dan internal serta ukuran perusahaan dalam menganalisis kinerja UMKM jarang dilakukan. Penelitian ini akan membahas mengenai faktor internal dalam mempengaruhi UMKM yang ada di Kecamatan Sekayu.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu: UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima; UMKM Mikro, adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor; *fast moving enterprise* adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar (Direktorat Bank Indonesia, 2009).

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya.

Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu:

1. Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang);
2. Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang); dan
3. Usaha Menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang).

Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu:

- a. UMKM sector informal, contohnya pedagang kaki lima.
- b. UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
- c. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama(menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprises* adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Kinerja kewirausahaan didefinisikan dengan output pengusaha. Hal ini dapat mengacu pada tingkat pencapaian wirausaha dalam menjalankan usahanya. Terkadang, kinerja dapat diukur dengan jumlah karyawan, tingkat keuntungan mapun volume penjualan serta usaha yang dilakukan oleh pemilik/ wirausahawan ke dalam menjalankan usahanya.

Faktor internal yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari: *enterpreneurial orientation, human capital* dan *enterpreneur goals and motives* merujuk pada teori Shane (2003).

Enterpreneurial Orientation (EO) dan Kinerja

Enterpreneurial orientation adalah sejauh mana pengusaha cenderung akan mengambil risiko terkait bisnis mereka dan mendukung perubahan serta inovasi dalam memperoleh keunggulan kompetitif untuk perusahaannya. Berdasarkan teori kewirausahaan menyatakan bahwa EO merupakan kemampuan wirausahawan untuk mengetahui dan memanfaatkan peluang yang terkait dengan kinerja wirausaha yang didasarkan pada situasi individu mengenai penerimaan risiko. Misalnya, orang yang cenderung menghindari risiko memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan peluang (Shane, 2003). EO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (Jiang, Xu et al, 2018; Arshad, A.S. et al, 2014; Ngatno et al, 2016) EO dapat memainkan peran penting dalam mendorong kinerja (Mason, C et al, 2015).

H1: *Enterpreneurial orientation berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja*

Human Capital (HC) dan Kinerja

Modal manusia dan modal kewirausahaan dalam UMKM dapat menentukan keunggulan kompetitif (Ngatno et al, 2016). Modal manusia

merupakan akar utama investasi bisnis. Peram modal intelektual sangat dibutuhkan dalam siklus hidup UKM. Modal intelektual akan berbeda untuk setiap tahapan siklus hidup suatu bisnis (Muda, S dan Rahman, 2016).

Sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting terhadap kinerja UKM baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Keterbatasan sumber daya modal seperti lahan dan mesin menjadi tantangan bagi UKM dalam persaingan bisnis, karena inilah para pelaku UKM harus mengandalkan tenaga kerja yang memiliki atribut modal seperti tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, bakat dan keterampilan untuk menciptakan keunggulan bersaing (Muda, S dan Rahman, M. R. C. A, 2016; Ngatno et al, 2016).

Human capital sangat menentukan kinerja bisnis, dan sangat dibutuhkan dalam berbagai tahap siklus hidup UKM (Muda, S dan Rahman, M. R. C. A, 2016; Ngatno et al, 2016;).

H2: *Human capital berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja*

Entrepreneur Goals and Motives (EGM) dan Kinerja

Heterogenitas motivasi yang dikombinasikan dengan inovasi mengarah ke kinerja UKM (Kusa, R et al, 2021).

Kompetensi kewirausahaan sangat penting dalam mengembangkan siklus hidup dan perekonomian serta kesuksesan suatu bisnis (Gwadabe, U,M dan Amirah, N.A, 2017). Dalam menghadapi tantangan dan kompetisi yang semakin berat, maka diperlukan konseptualisasi dan sinergi antara kompetensi dan kinerja kewirausahaan UKM, yaitu sifat kewirausahaan, inovasi dan pemasaran kewirausahaan (Gwadabe, U,M dan Amirah, N.A, 2017).

H3: *Entrepreneur goals and motives berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja*

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh faktor internal, yang terdiri dari (EO, HC, EGM) terhadap kinerja UMKM. Hal ini didasarkan bahwa masih sedikit yang melakukan penelitian dengan kajian yang sama. Adapun pernyataan responden diukur dengan skala 1-5 dengan menggunakan skala Likert (skala 1= 'sangat tidak setuju" sampai 5= " sangat setuju"). Untuk cek validitas dalam skala acuan, kami menggunakan responden sebanyak 25% dari total UMKM yang ada di Kecamatan Sekayu sehingga total responden sebanyak 120 responden

secara acak. Adapun pembagian kuisisioner di kirim melalui form google. Sebanyak 80 responden melakukan pengisian kuisisioner melalui form yang di sebarakan melalui e-mail setelah ditelpon dan bersedia, 40 responden dibagikan secara langsung.

HASIL

Dari data yang dimiliki diperoleh informasi statistic demografi responden. Hasil karakteristik demografi responden dapat di lihat pada Tabel 2, berikut ini:

Tabel 2. Statistik Demografi Responden

Jenis Kelamin		
Laki-Laki	45	37.50
Perempuan	75	62.50
Status pernikahan		
Menikah	115	95.80
Belum menikah	5	4.20
Peran dalam Usaha		
Owner	92	76.70
Karyawan	28	23.30
Lamanya Usaha		
<1 tahun	36	30.00
1-2 tahun	72	60.00
3-5 tahun	10	8.33
> 5tahun	2	1.67
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	5	4.16
SMA	68	56.67
Diploma/Sarjana	47	39.17
Omset Rata-rata perbulan		
< 1juta	12	10.00
2-5 juta	90	75.00
6-10 juta	15	12.50
>10 juta	3	2.50

Sumber: Data primer, di olah

Dari data di atas didapatkan bahwa 62.50 persen terdiri dari perempuan,

sedangkan sisanya laki-laki. Sebagian besar pelaku UMKM sudah menikah yaitu sebanyak 95.80 persen. Sebagian besar lamanya usaha antara 1-2 tahun yaitu sebesar 60.00%, sebanyak 30.00% adalah pemula, 3 sampai 5 tahun sebesar 8.33% dan sisanya di atas 5 tahun 1.67%. Tingkat pendidikan wirausaha paling banyak tamat SMA yaitu sebesar 56.67%, untuk Diploma/ Sarjana sebanyak 39.17%, dan sisanya sebesar 4.16% tamat SMP. Sedangkan Omset rata-rata per bulan, antara 2-5 juta sebanyak 75.00%, omset 6-10 juta per bulan sebanyak 12.50%, di bawah 1 juta sebanyak 10.00%, sedangkan sisanya sebanyak 2.5% di atas 10 juta per bulan.

Tabel 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Variabel	r hitung	Ket.
<i>Enterpreneurial Orientation (EO)</i>	0.883	Reliabel
Suka menciptakan sesuatu yang baru untuk mendukung ide, eksperimen dan proses kreatif	0.742	Valid
Perubahan dalam produk maupun layanan belum cukup dilakukan selama 5 tahun terakhir	0.765	Valid
Tidak bergitu tertarik untuk melukan sesuatu yang berisiko tinggi	0.778	Valid
Mengembangkan dan melakukan strategi implementasi berorientasi pada tujuan dan perencanaan jangka panjang yang jelas.	0.792	Valid
Selalu peka dengan peluang dan lingkungan bisnis serta selalu proaktif untuk mengejanya	0.882	Valid
Bertindak secara independent dalam sebagian besar situasi dan membuat keputusan secara cepat dan mandiri	0.876	Valid

<i>Human Capital (HC)</i>	0.784	Reliabel
Latar belakang pendidikan mungkin dalam menghandle usaha dan aktivitas bisnis yang rumit	0.880	Valid
tidak punya pengalaman dalam pekerjaan	0.687	Valid
Memperoleh keterampilan untuk menjalankan perusahaan dari pengalaman kerja sebelumnya	0.771	Valid
Mempunyai pengalaman latihan manajerial dalam memimpin usaha	0.697	Valid
Merupakan usaha kecil dan mengikuti pelatihan saat memulai usaha	0.673	Valid
Ahli dalam mengelola keuangan	0.751	Valid
Tidak ahli dalam memajemen diri sendiri	0.768	Valid
Ahli dalam manajemen pemasaran	0.824	Valid
<i>Enterpreneur Goals and Motives (EGM)</i>	0.825	Reliabel
Memutuskan untuk membuat bisnis sendiri dan menjadi bos di usaha sendiri	0.881	Valid
Membuat usaha sendiri untuk menjadi pribadi yang berkembang dan menemukan tantangan	0.782	Valid
Tidak membuat usaha untuk memperkaya diri sendiri	0.815	Valid

Dari tabel di atas didapatkan semua item pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner dinyatakan valid, karena nilai $r_{hitung} > 0,60$ dan nilai ini lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,1496. Artinya semua item pertanyaan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai indicator dari variable yang diteliti. Sedangkan untuk uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel yang diteliti adalah reliable karena mempunyai nilai *Cronbach alpha* $> 0,612$. Artinya alat ukur yang digunakan

memenuhi syarat yang dapat diandalkan (*reliable*).

Uji Hipotesis

Merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Jika nilai ρ lebih kecil dari tingkat signifikansi tes yang diharapkan, maka hipotesis nol di tolak. Jika nilai ρ lebih besar dari tingkat signifikansi tes yang diharapkan, maka hipotesis nol di terima.

Tabel 3. Uji Hipotesis

No.	Variabel	Koef. (b)	t- hitung	Sig.
1	<i>Enterpreneurial Orientation</i> (EO)	0,47	3,47	0,000
2	<i>Human Capital</i> (HC)	0,24	2,95	0,000
3	<i>Enterpreneur Goals and Motives</i> (EGM)	0,21	2,76	0,025
	Konstanta	5,11		
	Adjusted R2	0,84		
	F hitung	7.659		
	Sig.	0,000		

Sumber: data di olah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 7,659, nilai ini lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 1.658 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya kinerja UMKM dipengaruhi faktor internal (EO, HC, dan EGM).

Nilai EO dalam uji parsial yaitu sebesar 3,47 dengan tingkat signifikansi $0,000 < \rho_{value}(0.05)$ artinya EO berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Nilai HC dalam uji parsial sebesar 2,95 dengan tingkat signifikansi $0,000 < \rho_{value}(0.05)$ artinya HC berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

Nilai EGM dalam uji parsial sebesar 2,76 dengan tingkat signifikansi $0,000 < \rho_{value}(0.05)$ artinya EGM berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa faktor internal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Sebagian besar pelaku UMKM suka melakukan eksperimen untuk menciptakan produk. Perubahan dalam produk sering dilakukan, akan tetapi belum cukup bagi pelaku UMKM dalam memahami konsep pasar yang dinamis. Perencanaan jangka panjang masih belum jelas, sehingga fokus bisnis tidak memiliki pijakan yang kuat. Tidak jarang pelaku UMKM, mengalami nilai omset yang masih jauh dari harapan.

Latar belakang pendidikan para pelaku usaha masih di tingkat SMA sehingga untuk menghandle usaha dan aktivitas bisnis masih kurang memadai, rata-rata pelaku usaha tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam memulai bisnis dan sebagian besar mereka memulai usaha hanya bermodalkan sesuatu yang

lagi banyak diminati dan tidak memiliki keinginan untuk melakukan pelatihan meningkatkan bisnis. Sebagian besar pelaku usaha sudah bisa menangani manajemen bisnis mereka tetapi masih belum dapat mengendalikan keuangan dengan baik dan sudah dapat beradaptasi untuk mengadopsi sosial media dalam pemasaran usaha. Sebagian besar pelaku usaha memutuskan untuk memulai usaha karena mereka ingin mandiri secara finansial dan ingin menjadi independen dalam membangun bisnis. Rata-rata pelaku usaha berupaya untuk menjadi pribadi yang berkembang dalam memulai bisnis. Serta tidak membuat usaha untuk memperkaya diri mereka sendiri dalam jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, K and Chowdhury, T, A. 2009. Performance evaluation of SMEs of Bangladesh. *International Journal of Business and Management*. 4(7): 126-133.
- Arshad, A.S, Rasli, A, Arshad, A,A & Zain, Z.M. (2014). The impact of entrepreneurial orientation on business performance: a study of Technology-based SMEs in Malaysia. *Procedia: Social and Behavioral Sciences* 130(2014): 46-53
- Departemen Pengembangan UMKM. (2016). Pemetaan dan strategi peningkatan daya saing UMKM dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 dan Pasca MEA 2025. Bank Indonesia.
- Dinas Koperasi Kabupaten Musi Banyuasin, (2021). Data jumlah UMKM 2021. Sekayu.
- Direktorat Bank Indonesia. (2009). Pengembangan bisnis usaha mikro, kecil dan menengah. Bank Indonesia.
- Gwadabe, U, M & Amirah, N.A. (2017). Entrepreneurial competencies: SMEs performance factor in the challenging Nigerian economics. *Academic journal of Economics Studies*. 3(4); 55-61.
- Jiang, Xu, Liu, H, Fey, C, & Jiang, F. (2018). Entrepreneurial orientation, network resource acquisition, and firm performance: a network approach. *Journal of Business Research*, 87(2018); 46-57.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). "Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2010-2020". <http://www.depkop.go.id/dataumkm>. Diakses pada 18 Februari 2021.
- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. (2015). Profil bisnis usaha mikro, kecil, dan menengah. Kerjasama LPPI dan Bank Indonesia.
- Mason, M.C, Floreani, J, Miani, S, Beltrame, F, & Cappelletto, R. (2015). Understanding the impact of entrepreneurial orientation on SMEs performance. The role of the financing structure. *Procedia Economics and Finance*, 23(2015): 1649-1661.
- Muda, S, & Rahman, M.R.C.A. (2016). Human capital in SMEs life cycle perspective. *Procedia Economics and Finance*, 35(2016): 683-689.
- Ngatno, Apriantni, E.P. & Widayanto. (2016). Human Capital, Entrepreneurial Capital and SME's Performance of Traditional Herbal Industries in Central Java, Indonesia: The Mediating Effect fo Competitive Advantage. *Archives of Business Research*, 3(4), 9-25.
- Ngatno, Apriantni, E.P. & Widayanto. (2016). Human Capital, Entrepreneurial Capital and SME's Performance of Traditional Herbal Industries in Central Java, Indonesia: The Mediating Effect fo Competitive Advantage. *Archives of Business Research*, 3(4), 9-25.
- Kusa, R; Duda, J & Marcin, S,. (2021). Explaining SME performance with fsQCA: the role of entrepreneurial orientation, entrepreneur motivation, and opportunity perception. *Journal of innovation & knowledge*, 6(4): 234-245.
- Robiani, B. (2018). Bunga rampai rekomendasi kebijakan Forum Ekonomi Kementerian Keuangan Tahun 2018. Di akses pada [Bunga Rampai Kebijakan Fiskal 2018 1.pdf \(kemenkeu.go.id\)](https://www.kemenkeu.go.id/Bunga-Rampai-Kebijakan-Fiskal-2018-1.pdf)
- Shane, S. (2003). *A General Theory of Entrepreneurship: The Individual-Opportunity Nexus: Edward Elgar*.
- Sohn, Sung-Pyo & Chang-Kun Chung. 2016. Evaluating the factors that influence e-commerce performance on SMEs in China. *Journal of International Trade & Commerce* Vol.12 No.6 pp. 23-35.

Gwadabe, U, M & Amirah, N.A. (2017).
Entrepreneurial competencies: SMEs
performance factor in the challenging
Nigerian economics. *Academic journal of
Economics Studies*. 3(4); 55-61.